

**TREN DAN TIPOLOGI BUNUH DIRI DI KOREA SELATAN DAN
JEPANG : SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh :

Roehan Bedrus Suja

NIM : 20107020052

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-699/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : TREN DAN TIPOLOGI BUNUH DIRI DI KOREA SELATAN DAN JEPANG :
SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROEHAN BEDRUS SUJA
Nomor Induk Mahasiswa : 20107020052
Telah diujikan pada : Kamis, 30 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Ui Ardaninggar Luhtitanti, M.A.
SIGNED

Valid ID: 665ea199b87e8



Penguji I
Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 665e8463995d4



Penguji II
Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 665ea0d198fb8

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 30 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 665cb1fda651d

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roehan Bedrus Suja
NIM : 20107020052
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Tren dan Tipologi Bunuh Diri di Korea Selatan dan Jepang: *Systematic Literature Review* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 23 Mei 2024

Yang menyatakan,



Roehan Bedrus Suja
NIM. 20107020052

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta
Assalamualaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Roehan Bedrus Suja
NIM : 20107020052
Prodi : Sosiologi
Judul : Tren dan Tipologi Bunuh Diri di Korea Selatan dan Jepang:
Systematic Literature Review

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Mei 2024


Uj Ardaninggar Luhtitianti, M.A
NIP. 19850407 201801 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Berjalan tak seperti rencana adalah jalan yang sudah biasa dan jalan satu-satunya adalah jalani sebaik kau bisa

Sepenggal lirik dari, FSTVLST – Gas

Everyday i figured it out

That I don't have to always be someone that you like

Sepenggal lirik dari, GAHBM – Graduation Song



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur, skripsi ini dipersembahkan untuk diri sendiri yang memilih tidak menyerah meski ini bukan rencananya



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah Swt atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi di Program Studi (Prodi) Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi pemimpin spiritual umat dengan membawa agama Islam sebagai *rahmatan lil- 'alamin*.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terimakasih yang mendalam kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodiq, S.Sos., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A, selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Ui Ardaninggar Luhtitianti, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
5. Bapak Agus Saputro, S.Sos., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang selalu memberikan arahan selama menjalani perkuliahan di Program Studi Sosiologi.
6. Kedua Orangtua, yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materil kepada penulis.
7. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi, yang sanantiasa membimbing dan memberikan ilmu serta pengalamnya.

8. Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang dengan telah membantu mahasiswa selama masa perkuliahan.
9. Teman-teman kontrakan 833, yang terus memberikan dukungan dan tekanan selama perkuliahan.
10. Teman-teman Tim Turjid, yang selalu memberi dukungan dan hiburan selama pengerjaan skripsi.
11. Dwi Nurani, sebagai patner bekerja yang selalu memberi motivasi untuk berkuliah.
12. Teman-teman Pusat Informasi, yang senantiasa mendukung dan mendengarkan keluh kesah selama perkuliahan.
13. Teman-teman Keluarga Cemara Sukun (KCS), yang senantiasa meluangkan waktu dan memberikan dukungan selama menyelesaikan skripsi ini.
14. Nanda dan Diah, yang telah memberikan ide dan pengalamanya dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman angkatan Sosiologi 2020, yang telah mewarnai kehidupan penulis selama perkuliahan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Menurut informasi terbaru dari World Health Organization (WHO), jumlah kasus bunuh diri di seluruh dunia mencapai 700 ribu. Lebih dari 77% insiden bunuh diri global terjadi di negara-negara dengan tingkat ekonomi yang rendah dan menengah pada tahun 2019. Namun, jika kita perhatikan dalam, dapat dilihat bahwa tingkat bunuh diri juga tinggi di negara-negara maju seperti Korea Selatan dan Jepang. Korea Selatan menjadi negara nomor satu dengan kasus bunuh diri tertinggi disusul oleh Jepang di Asia. Fenomena tersebut menarik perhatian peneliti untuk mengeksplorasi bunuh diri di negara-negara maju khususnya Korea Selatan dan Jepang.

Penelitian ini bertujuan menggambarkan dan mentipologikan kasus bunuh diri di Korea Selatan dan Jepang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif dengan *Systematic Literature Review*. Sebagai sebuah produk ilmiah, SLR merupakan penelitian yang mengumpulkan dan menyaring penelitian sebelumnya dalam satu topik yang dipilih dengan menggunakan urutan atau sistematika tertentu. Hasil-hasil dari penelitian tersebut kemudian diringkas dan disintesis, sehingga akan memperoleh gambaran mengenai topik tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua tipologi bunuh diri di Korea Selatan dan Jepang, yaitu individu dan struktur sosial. Pada level individu bunuh diri seringkali terjadi karena adanya perasaan kecemasan, merasa gagal, membebani dan tidak diinginkan. Pada level struktur sosial, perubahan sosial, regulasi sosial dan integrasi sosial memainkan peran besar dalam kasus bunuh diri di Korea Selatan dan Jepang. Pada penelitian ini Peneliti berfokus pada tipologi kedua, yaitu pengaruh struktur sosial di Korea Selatan dan Jepang. Struktur sosial yang ada memberikan tekanan yang menciptakan aturan-aturan yang mengatur perilaku individu. Bagi Individu yang tidak dapat memenuhi batasan tersebut memiliki risiko untuk melakukan bunuh diri. Disisi lain, lemahnya integrasi sosial juga berkontribusi sebagai faktor pendorong bunuh diri, individu yang terisolasi dari jaringan sosial mereka cenderung mengalami perasaan putus asa yang lebih dalam. Keterasingan sosial menyebabkan individu merasa kehilangan nilai dan peran yang berarti dalam masyarakat, yang akhirnya dapat menimbulkan pikiran untuk bunuh diri.

Keyword : *Suicide, Trend, Typology, South Korea, Japan*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Konseptual	11
1. Bunuh Diri Emile Durkheim.....	11
2. Tipe Bunuh Diri Menurut Emile Durkheim	12
3. Kategorisasi Negara Maju Berdasarkan World Bank.....	15
4. Struktur Sosial dan Integrasi Sosial.....	16
G. Metode Penelitian	17
1. Jenis Penelitian	17
2. Strategi Pencarian Data.....	18
3. Ekstraksi Data	20
4. Metode Analisis Data.....	23
H. Sistematika Penulisan	24
1. Bab I Pendahuluan	24
2. Bab II Gambaran Umum.....	24
3. Bab III Penyajian Data.....	25

4.	Bab IV Pembahasan.....	25
5.	Bab V Penutup.....	25
BAB II GAMBARAN UMUM		26
A.	Profil Negara Korea Selatan	26
1.	Kondisi Sosial Demografis Korea Selatan.....	27
2.	Kondisi Sosial Agama Korea Selatan.....	29
3.	Kondisi Sosial Budaya Korea Selatan	30
B.	Profil Negara Jepang.....	32
1.	Kondisi Sosial Demografis Jepang.....	33
2.	Kondisi Sosial Agama di Jepang	35
3.	Kondisi Sosial Budaya Jepang.....	36
BAB III HASIL DATA		38
A.	Tren Bunuh Diri di Korea Selatan	38
1.	Tingkat Bunuh Diri Berdasarkan Usia di Korea Selatan.....	41
2.	Tingkat Bunuh Diri Berdasarkan Gender di Korea Selatan	44
B.	Tipologi Bunuh Diri di Korea Selatan.....	45
1.	Kerja Berlebihan	45
2.	Pengangguran.....	48
3.	Permasalahan Akademik.....	49
4.	Kesepian.....	50
5.	Diskriminasi.....	52
C.	Tren Bunuh Diri di Jepang.....	54
1.	Tingkat Bunuh Diri Berdasarkan Usia di Jepang	57
2.	Tingkat Bunuh Diri Berdasarkan Gender di Jepang	59
D.	Tipologi Bunuh Diri di Jepang.....	61
1.	Bekerja Berlebihan	61
2.	Pengangguran.....	63
3.	Kesepian.....	65
4.	Permasalahan Akademik.....	66
5.	Diskriminasi.....	67
E.	Kategorisasi Bunuh Diri di Jepang dan Korea Selatan.....	68
BAB IV PEMBAHASAN.....		73

A. Tekanan Struktur Sosial : Regulasi Sosial dan Norma di Korea Selatan dan Jepang	73
B. Lemahnya Integrasi Sosial Antar Kelompok Sosial di Jepang dan Korea Selatan	80
C. <i>Lesson Learn</i> untuk Indonesia.....	87
1. Institusi Keluarga.....	87
2. Pemerintah	88
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN.....	107
CURRICULUM VITAE.....	121



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Persebaran Bunuh Diri Global..... 2



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kata Kunci Pencarian Artikel	19
Tabel 2. Kategorisasi Tipologi Bunuh Diri	69



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Statistik Bunuh Diri Global.....	1
Diagram 2. Tingkat Bunuh Diri Pada Negara OECD.....	3
Diagram 3. Protokol Prisma 2020.....	22
Diagram 4. Jumlah Penduduk Korea Selatan	27
Diagram 5. Penganut Kepercayaan di Korea Selatan	29
Diagram 6. Jumlah Penduduk Jepang Berdasarkan Usia.....	33
Diagram 7. Jumlah Penduduk Jepang	34
Diagram 8. Penganut Kepercayaan di Jepang.....	35
Diagram 9. Tren Bunuh Diri di Korea Selatan	38
Diagram 10. Bunuh Diri Berdasarkan Usia di Korea Selatan.....	42
Diagram 11. Bunuh Diri Berdasarkan Gender.....	44
Diagram 12. Tren Bunuh Diri di Jepang.....	54
Diagram 13. Bunuh Diri Berdasarkan Usia di Jepang	57
Diagram 14. Bunuh Diri Berdasarkan Gender di Jepang	59
Diagram 15. Bunuh Diri Pada Siswa di Jepang	66

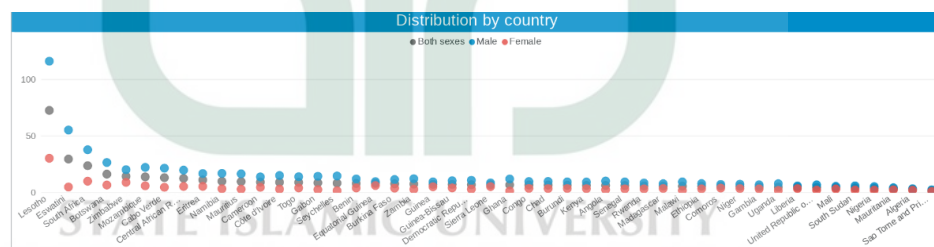
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Baru-baru ini, meningkatnya jumlah kasus bunuh diri telah menjadi sorotan besar di media sosial. *World Health Organization* (WHO) menyatakan dalam skala global terdapat 700 ribu kasus bunuh diri dan jumlah orang yang berusaha untuk bunuh diri semakin meningkat.¹ Sebanyak 77% dari insiden bunuh diri dalam skala dunia berada di sejumlah negara dengan tingkat ekonomi yang rendah atau menengah pada tahun 2019.² Mereka juga merilis bahwa bunuh diri menempati peringkat keempat sebagai penyebab utama pada kelompok usia 15-29 tahun pada tahun tersebut.³

Diagram 1. Statistik Bunuh Diri Global



Sumber : *World Health Organization*

Dilansir dari *World Health Organization* Lesotho merupakan negara dengan tingkat bunuh diri tertinggi di dunia. Dalam grafik di atas dijelaskan bahwa laki-laki menjadi populasi paling rentan dalam kasus bunuh diri dibanding perempuan. Namun hal ini tidak dapat mewakili seluruh negara,

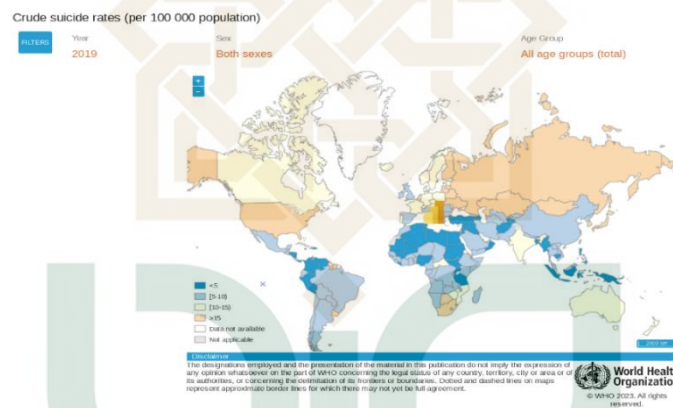
¹ World Health Organization, "Suicide," World Health Organization, 2023, <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/suicide>.

² World Health Organization.

³ World Health Organization.

karena itu hanya perhitungan secara global. Pada satu kasus tertentu terdapat negara dengan populasi perempuan yang lebih rentan dikarenakan perbedaan kondisi sosial dan budaya setempat.⁴ WHO menyebutkan bahwa remaja juga menjadi populasi yang rentan memiliki ide bunuh diri.⁵ Selain itu, tingkat risiko bunuh diri juga meningkat di antara kelompok yang rentan terhadap diskriminasi, seperti pengungsi, imigran, masyarakat adat, komunitas LGBT, dan narapidana.⁶

Gambar 1. Persebaran Bunuh Diri Global



Sumber : *World Health Organization*

Menariknya, di negara maju seperti Korea Selatan dan Jepang, tingkat bunuh diri ternyata juga cukup tinggi.⁷ Peneliti menggunakan klasifikasi dari *World Bank* untuk mengidentifikasi negara maju, di mana negara tersebut dianggap maju jika memiliki Pendapatan Nasional Bruto (PNB) per kapita lebih dari 13.846 dolar AS.⁸ *World Bank*

⁴ “Suicide Rates,” World Health Organization, 2019, <https://www.who.int/data/gho/data/themes/mental-health/suicide-rates>.

⁵ World Health Organization, “Suicide.”

⁶ “Suicide Rates.”

⁷ “Suicide Rates.”

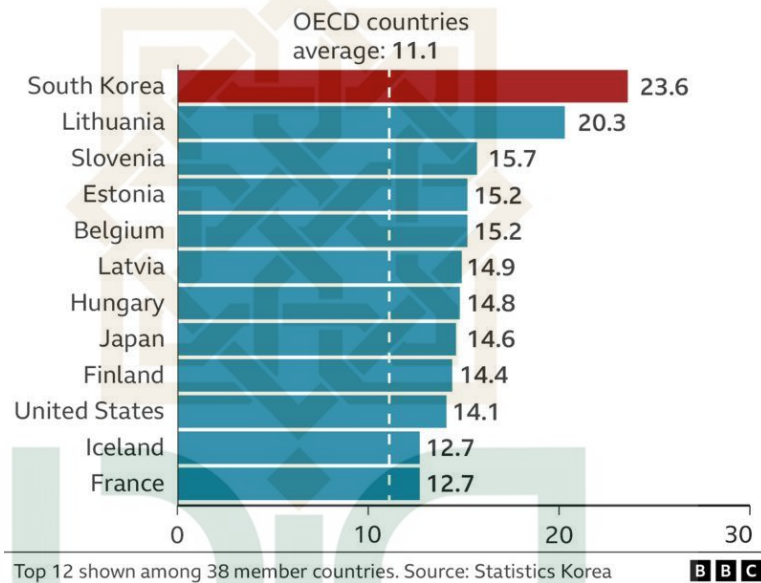
⁸ World Bank, “World Bank Country and Lending Groups,” World Bank, accessed November 11, 2023, <https://datahelpdesk.worldbank.org/knowledgebase/articles/906519-world-bank-country-and-lending-groups>.

mengelompokkan negara ke dalam empat kategori, yaitu *High Income*, *Upper-Middle Income*, *Lower-Middle Income*, Dan *Lower Income*.⁹

Diagram 2. Tingkat Bunuh Diri Pada Negara OECD

South Korea has the highest suicide rate among OECD countries

Suicide deaths per 100,000 persons



Sumber : BBC News Indonesia

Jika diperhatikan lebih lanjut, berdasarkan data dari WHO penyebab bunuh diri di tingkat global didominasi oleh kemiskinan dan diskriminasi. Hal ini didukung oleh survei dari WHO bahwasanya negara-negara dengan penghasilan rendah memiliki risiko bunuh diri yang tinggi.¹⁰ Kendati demikian, seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa ternyata kasus bunuh diri juga tinggi di sejumlah negara maju. Pada Benua Asia, Korea Selatan menjadi negara nomor satu dengan 13.352 kasus bunuh diri dan disusul oleh

⁹ World Bank.

¹⁰ World Health Organization, "Suicide."

Jepang dengan 21.881 kasus bunuh diri.¹¹ Adanya fenomena tersebut memunculkan sebuah pertanyaan baru, yaitu mengapa negara dengan *High Income Economies* memiliki kasus bunuh diri yang tinggi. Hal inilah yang menggugah peneliti untuk mengungkapkan dan mengeksplorasi kasus-kasus bunuh diri di negara maju.

Durkheim dalam karyanya yang berjudul “*Suicide*” menyatakan bahwa bunuh diri dipengaruhi oleh kedekatan tingkatan hubungan sosial di masyarakat di mana individu berada.¹² Kehidupan sosial masyarakat memiliki pengaruh besar di dalam kehidupan manusia secara individu. Bagi Durkheim fenomena bunuh diri tak lepas dari faktor eksternal yang berada di luar kendali manusia yang mempengaruhi setiap individu.¹³ Ia menjelaskan bahwa fenomena bunuh berkaitan dengan integrasi dan regulasi sosial, jika keduanya berjalan dengan sejajar maka keharmonisan akan terbentuk. Namun, jika integrasi sosial tidak berjalan seimbang atau terlalu kuat maupun lemah, maka dapat menjadi pemicu seseorang memiliki pikiran untuk bunuh diri.¹⁴

Berangkat dari latar belakang di atas, penelitian ini bermaksud untuk mengeksplorasi bagaimana tren dan tipologi bunuh diri di negara dengan

¹¹ “Suicide Rates.”

¹² George Ritzer and Douglas Goodman, *Teori Sosiologi : Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, ed. Ridwan Muzir (Bantul: Kreasi Wacana, 2013).

¹³ Santi Marlina, “‘Bunuh Diri Sebagai Pilihan Sadar Individu’ Analisa Kritis Filosofis Terhadap Konsep Bunuh Diri Emile Durkheim,” 2012, 106.

¹⁴ Alfian Biroli, “Bunuh Diri Dalam Perspektif Sosiologi,” *Simulacra: Jurnal Sosiologi* 1, no. 2 (2018): 213–23, <https://doi.org/10.21107/sml.v1i2.4996>.

High Income Economies yaitu Korea Selatan dan Jepang. Dalam mengeksplorasi tipologi tersebut, peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni *Systematic Literature Review (SLR)* dengan protokol PRISMA. Adapun alasan peneliti memilih kedua negara tersebut yaitu, Kedua negara tersebut memiliki jumlah serta peningkatan kasus bunuh diri yang tinggi atau diatas rata-rata global dan masuk dalam zona dengan tingkat bunuh diri tertinggi di dunia. Kedua, negara tersebut termasuk dalam negara *High Income Economies* berdasarkan *World Bank*. Dan yang terakhir dalam google tren, penelusuran dengan kata kunci “*Suicide*” mengalami peningkatan khususnya pada kedua negara tersebut.

Peneliti melakukan serangkaian prosedur berupa pengumpulan artikel-artikel jurnal yang meneliti tentang tipologi bunuh diri di Korea Selatan dan Jepang. Dengan metode tersebut, harapan peneliti mendapat gambaran mengenai tren dan tipologi bunuh diri di negara-negara maju khususnya Korea Selatan dan Jepang. Penelitian ini akan dibatasi pada satu dekade terakhir (2014-2024). Adapun alasannya adalah memastikan informasi yang terkandung dalam penelitian tersebut relevan dan sesuai dengan perkembangan terbaru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana tren dan tipologi bunuh diri di Korea Selatan dan Jepang?

C. Tujuan Penelitian

1. Menggambarkan fenomena bunuh diri di Korea Selatan dan Jepang dalam sepuluh tahun terakhir.
2. Mentipologikan fenomena bunuh diri di Korea Selatan dan Jepang dalam sepuluh tahun terakhir.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti dalam hal ini berharap dapat memberikan referensi tambahan terkait fenomena bunuh diri skala global. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah kekayaan intelektual dalam kajian ilmu sosial dan humaniora khususnya sosiologi.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah kesadaran kepedulian masyarakat terkait masifnya fenomena bunuh diri. Dimulai dengan menyadari manusia merupakan makhluk sosial, diharapkan masyarakat menjadi lebih peka terhadap lingkungan sekitar sehingga masifnya fenomena bunuh diri dapat ditekan laju pertumbuhannya.
3. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran fenomena bunuh diri di negara Korea Selatan dan Jepang sehingga dapat menambah sumber referensi dalam menguak fenomena bunuh diri di penelitian selanjutnya. Serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai tren dan tipologi bunuh diri di negara maju khususnya Korea Selatan dan Jepang.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam mempermudah dalam melakukan telaah pustaka, peneliti membagi hasil tinjauan pustaka menjadi empat kategori yaitu sebagai berikut.

1. Tren Bunuh Diri

Penelitian dari Azmul Fuady (2019) dan Boshabane (2020) mengungkapkan bahwa mahasiswa merupakan populasi yang rentan yang memiliki kecenderungan bunuh diri yang tinggi.¹⁵¹⁶ Temuan dari Rannu Sanderan (2021) menunjukkan terdapat beberapa faktor bunuh diri di kalangan remaja yaitu permasalahan keluarga, ekonomi, *bullying*, dan *introvert*.¹⁷ Seorang *introvert* cenderung susah untuk membagi persoalan yang dialaminya kepada orang lain. Senada dengan hal tersebut, Nur Aulia (2019) dalam penelitiannya mengungkap bahwa faktor biologis dan psikologis memiliki hubungan erat dengan ide bunuh diri.¹⁸ Dalam penelitian Boshabane (2020) juga disebutkan juga bahwa keagamaan, kegiatan positif, dukungan sebaya, penyuka humor, dan partisipasi dalam olahraga membantu individu untuk keluar dari depresi.

¹⁵ Azmul Fuady Idham, M. Arief Sumantri, and Puji Rahayu, "Ide Dan Upaya Bunuh Diri Pada Mahasiswa," *Intuisi* 11, no. 3 (2019): 177–83.

¹⁶ Boshabane Christopher Nkhahle and Mutluri Abraham, "Depression among College and University Students of India and Lesotho : An Empirical Study" 9 (2022): 61–69, <https://doi.org/10.36537/IJASS/9.3>.

¹⁷ Rannu Sanderan and Roby Marrung, "Fenomena Bunuh Diri Remaja Di Toraja Dalam Masa Pandemi," *PEADA' : Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 56–71, <https://doi.org/10.34307/peada.v2i1.28>.

¹⁸ Nur Aulia, Yulastri Yulastri, and Heppi Sasmita, "Analisis Hubungan Faktor Risiko Bunuh Diri Dengan Ide Bunuh Diri Pada Remaja," *Jurnal Keperawatan* 11, no. 4 (2019): 307–14, <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v11i4.534>.

2. Faktor Risiko Bunuh Diri

Dalam penelitian Sagung (2016) dan William (2017) menunjukkan bahwa ekonomi memiliki peran yang krusial pada ide percobaan bunuh diri.^{19,20} Kemiskinan sangat berhubungan dengan angka bunuh diri baik pada gender maupun seluruh kelompok umur. Kegagalan memenuhi konsep diri yang berkaitan dengan pendidikan dan pekerjaan dapat menimbulkan ide untuk bunuh diri. Pada penelitian lain, Michael (2018) menemukan bahwa percobaan bunuh diri lebih tinggi pada sekolah-sekolah yang berpendapatan rendah dibanding dengan sekolah dengan pendapatan menengah.²¹ Disisi lain penelitian dari Majid (2022) menunjukkan bahwa meskipun layanan kesehatan mental yang berkualitas, mudah di akses, serta adil dapat memainkan peran penting dalam menekan tingginya angka bunuh diri.²²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁹ Sagung Ratih and David Tobing, "Konsep Diri Pada Pelaku Percobaan Bunuh Diri Pria Usia Dewasa Muda Di Bali," *Jurnal Psikologi Udayana* 3 (2016): 430–44.

²⁰ William C. Kerr et al., "Economic Recession, Alcohol, and Suicide Rates: Comparative Effects of Poverty, Foreclosure, and Job Loss," *American Journal of Preventive Medicine* 52, no. 4 (2017): 469–75, <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2016.09.021>.

²¹ Michael Fang, "School Poverty and the Risk of Attempted Suicide among Adolescents," *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology* 53, no. 9 (2018): 955–67, <https://doi.org/10.1007/s00127-018-1544-8>.

²² Majid AlAbdulla et al., "Suicidal Behavior in a Migrant Majority Population and Impact on Trends during the Early Covid-19 Period: A Cross Sectional Study in Qatar," *Discover Psychology* 2, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.1007/s44202-022-00040-8>.

3. Dampak Bunuh Diri

Penelitian mengenai dampak dari bunuh diri telah dibahas oleh King-wa Fu (2013), Christopher (1998), dan Julia (2008).²³²⁴²⁵ Bunuh diri dapat menjadi pengalaman yang menghancurkan bagi yang ditinggalkan, di mana hal ini dapat memicu trauma sehingga menghasilkan stress. Bagi para penyintas percobaan bunuh diri juga akan menimbulkan trauma yang jika tidak ditangani secara tepat dapat mengulangi tindakan bunuh diri kembali. Selain itu, dampak bunuh diri lainnya adalah adanya bunuh diri peniru, yakni bunuh diri yang diakibatkan meniru seorang tokoh atau selebriti yang melakukan bunuh diri.

4. Bunuh Diri Pasca Covid-19

Dalam beberapa penelitian dampak dari Covid-19 telah menimbulkan masalah kesehatan mental dan meningkatkan risiko bunuh diri.²⁶²⁷ Adanya Covid-19 mengakibatkan kasus bunuh diri impulsif pada semua kelompok umur dengan motif utama gangguan

²³ King wa Fu and C. H. Chan, "A Study of the Impact of Thirteen Celebrity Suicides on Subsequent Suicide Rates in South Korea from 2005 to 2009," *PLoS ONE* 8, no. 1 (2013), <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0053870>.

²⁴ Christopher H. Cantor and Pierre J.M. Baume, "Access to Methods of Suicide: What Impact?," *Australian and New Zealand Journal of Psychiatry* 32, no. 1 (1998), <https://doi.org/10.1046/j.1440-1614.1998.00378.x>.

²⁵ Julie Cerel, John R. Jordan, and Paul R. Duberstein, "The Impact of Suicide on the Family," *Crisis* 29, no. 1 (2008): 38–44, <https://doi.org/10.1027/0227-5910.29.1.38>.

²⁶ Vasiliki Efstathiou et al., "Suicidality and COVID-19: Suicidal Ideation, Suicidal Behaviors and Completed Suicides amidst the COVID-19 Pandemic (Review).," *Experimental and Therapeutic Medicine*, 2022, <https://doi.org/10.3892/etm.2021.11030>.

²⁷ Sana Awan et al., "Suicide in Healthcare Workers: Determinants, Challenges, and the Impact of COVID-19," *Frontiers in Psychiatry* 12, no. February (2022): 1–7, <https://doi.org/10.3389/fpsy.2021.792925>.

jiwa. Pandemi Covid-19 memperparah kesenjangan yang sudah ada (*race, ethnicity, and age*) dalam risiko bunuh diri sebelumnya.^{28,29} Risiko bunuh diri ditemukan meningkat sub kelompok rentan, seperti yang termuda dan tertua.³⁰ Pembatasan sosial dan *lockdown* memperparah kesehatan mental terutama di negara-negara berkembang.³¹ Pencegahan dan intervensi bunuh diri yang kurang optimal mengakibatkan meningkatnya risiko bunuh diri. Kurangnya layanan kesehatan, tenaga kerja, serta kemiskinan juga menjadi faktor meningkatnya angka bunuh diri. Kemudian, ketidakpastian terhadap keterbatasan sosial, masalah ekonomi, dan penyakit yang mengancam nyawa merupakan sumber dari stres ketika pandemi Covid-19.³²

²⁸ Deborah M. Stone, Karin A. Mack, and Judith Qualters, “Notes from the Field: Recent Changes in Suicide Rates, by Race and Ethnicity and Age Group — United States, 2021,” *MMWR. Morbidity and Mortality Weekly Report* 72, no. 6 (2023), <https://doi.org/10.15585/mmwr.mm7206a4>.

²⁹ Scott R. Kegler et al., “Vital Signs : Changes in Firearm Homicide and Suicide Rates — United States, 2019–2020,” *MMWR. Morbidity and Mortality Weekly Report* 71, no. 19 (2022), <https://doi.org/10.15585/mmwr.mm7119e1>.

³⁰ Ying Yeh Chen et al., “Suicide Trends Varied by Age-Subgroups during the COVID-19 Pandemic in 2020 in Taiwan,” *Journal of the Formosan Medical Association* 121, no. 6 (2022): 1174–77, <https://doi.org/10.1016/j.jfma.2021.09.021>.

³¹ S Shoib et al., “Suicidal Behavior Sociocultural Factors in Developing Countries during COVID-19,” no. January (2020).

³² Carmen Cecilia Caballero-Domínguez, María Paola Jiménez-Villamizar, and Adalberto Campo-Arias, “Suicide Risk during the Lockdown Due to Coronavirus Disease (COVID-19) in Colombia,” *Death Studies* 46, no. 4 (2022): 885–90, <https://doi.org/10.1080/07481187.2020.1784312>.

Dengan demikian dapat kita cermati bahwa mayoritas tindakan bunuh diri dilatarbelakangi oleh ekonomi yang rendah. Kendati demikian, bunuh diri tidak hanya dilatarbelakangi oleh faktor ekonomi saja. Di Amerika bunuh diri disebabkan oleh tingginya diskriminasi serta adanya kebebasan dalam mengakses senjata api.³³ Pada negara maju dengan ekonomi yang tinggi seperti Korea Selatan dan Jepang ternyata juga memiliki tingkat bunuh diri yang tinggi. Penelitian berusaha menguraikan faktor-faktor yang melatarbelakangi bunuh diri di negara maju, khususnya Benua Asia. Alasan peneliti memilih Benua Asia adalah meskipun bunuh diri merupakan masalah besar dan signifikan di Asia, perhatian dan upaya yang diberikan untuk mencegah dan mengatasi bunuh diri di Asia masih kurang dibandingkan dengan yang dilakukan di Eropa dan Amerika.³⁴ Selain itu, Asia menyumbang 60 persen dari kasus bunuh diri di dunia, setidaknya 60 juta orang di Asia terpengaruh oleh bunuh diri atau percobaan bunuh diri setiap tahun.³⁵

F. Kerangka Konseptual

1. Bunuh Diri Emile Durkheim

Fakta sosial adalah fenomena yang bersifat diluar individu.

Fakta sosial mencakup perilaku, pemikiran, dan perasaan yang melebihi

³³ Jeffrey A. Bridge et al., "Youth Suicide During the First Year of the COVID-19 Pandemic," *Pediatrics* 151, no. 3 (2023), <https://doi.org/10.1542/peds.2022-058375>.

³⁴ Hendin Herbert, *Suicide and Prevention in Asia*, ed. Hendin Herbert, 1st ed. (Geneva: World Health Organization, 2008).

³⁵ Herbert.

kesadaran individu.³⁶ Fakta sosial memiliki pengaruh yang kuat untuk memaksa perilaku individu. Fakta sosial merujuk pada pola yang tersebar secara merata di antara anggota masyarakat, dan merupakan kesadaran kolektif, bukan akumulasi dari fakta individual.³⁷ Fokus utama Durkheim terletak pada bunuh diri dipandang sebagai fenomena sosial daripada fakta individu.³⁸ Bunuh diri yang dapat dikenali dari fluktuasi angkanya, merupakan frekuensi dari fakta sosial yang hadir di dalam bagian masyarakat. Bukti bahwa bunuh diri dilakukan di lokasi yang beragam pada umumnya sah. Semua tindakan bunuh diri dipengaruhi oleh kesadaran eksternal, artinya fenomena sosial yang hadir juga menciptakan apa yang ditemuinya. Hadirnya integrasi sosial, mendorong individu untuk menyatu dan mengikuti arus dalam lingkungan kelompok.³⁹

2. Tipe Bunuh Diri Menurut Emile Durkheim

Dalam karya populer Durkheim *Suicide* (1957) memaparkan dengan jelas korelasi antara regulasi dan integrasi sosial terhadap tindakan bunuh diri. Ia memandang bunuh diri sebagai tindakan yang dimotivasi oleh aspek sosial.⁴⁰ Regulasi sosial merujuk pada tingkat paksaan eksternal pada individu.⁴¹ Sedangkan, integrasi sosial merujuk

³⁶ Ritzer and Goodman, *Teori Sosiologi : Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*.

³⁷ Ritzer and Goodman.

³⁸ Ritzer and Goodman.

³⁹ Ritzer and Goodman.

⁴⁰ Ritzer and Goodman.

⁴¹ Ritzer and Goodman.

pada level keterikatan pada masyarakat.⁴² Durkheim membantah adanya sejumlah anggapan bahwa bunuh diri disebabkan oleh masalah kejiwaan, peniruan, alkoholisme, ekonomi, dan faktor biologis lainnya.⁴³ Durkheim mengidentifikasi bunuh diri menjadi 4 jenis, yaitu sebagai berikut.

a. *Egoistic Suicide*

Egoistic Suicide adalah bunuh diri yang terjadi karena individu tidak dapat berhubungan dengan baik dengan unit sosial yang luas.⁴⁴ Lemahnya integrasi sosial membentuk perasaan yang beranggapan bahwa mereka bukanlah bagian dari masyarakat, dan masyarakat bukanlah bagian dari mereka.⁴⁵ Hubungan sosial di masyarakat atau dalam kelompok yang tidak begitu kuat, mengakibatkan individu merasa kesepian karena mereka sulit menerima pengaruh sosial dari luar dengan baik. Dengan demikian, Bunuh diri merupakan akibat dari individualisme yang berlebihan.

b. *Altruism Suicide*

Altruism suicide adalah bunuh diri yang terjadi karena integrasi sosial yang terlalu kuat.⁴⁶ Kohesi masyarakat begitu tinggi, menciptakan aturan yang ditetapkan dalam kelompok harus

⁴² Ritzer and Goodman.

⁴³ Ritzer and Goodman.

⁴⁴ Ritzer and Goodman.

⁴⁵ Ritzer and Goodman.

⁴⁶ Ritzer and Goodman.

dipatuhi.⁴⁷ Dengan membentuk hubungan sosial yang kuat, maka kepentingan kelompok akan terwujud. Ikatan dalam kelompok adalah rasa memiliki. Ketika salah satu anggota kelompok merasakan sakit, maka yang lain juga dapat merasakan dampaknya. Hal yang paling penting di atas segalanya adalah tingkat persaudaraan dan hubungan antar manusia. Partisipasi dalam suatu kegiatan merupakan suatu keutamaan. Hal ini menyebabkan tingkat kesesuaian kelompok atau lingkungan yang sangat tinggi. Integrasi sosial yang cukup kuat dapat memunculkan pemikiran bunuh diri pada individu.

c. Anomie Suicide

Bunuh diri anomik timbul ketika tidak ada pengaturan yang memadai terhadap tujuan dan aspirasi individu.⁴⁸ Dalam situasi yang normal dan stabil, keinginan individu dipandu oleh norma-norma yang sesuai dengan prinsip moral umum. Fungsi dari nilai dan norma yang menjadi pedoman telah mengalami pergeseran menjadi kurang jelas. Aturan yang berfungsi sebagai pedoman perilaku individu seperti telah hilang dan kabur. Hasrat dan kebutuhan manusia terhalangi karena kondisi yang ada sebelumnya diganti dengan kondisi baru. Adanya perubahan baru pada sesuatu yang di luar batas menimbulkan perasaan putus asa pada masyarakat.

⁴⁷ Ritzer and Goodman.

⁴⁸ Ritzer and Goodman.

d. Fatalistic Suicide

Bunuh diri jenis ini jarang dibahas oleh Durkheim. Adapun jenis bunuh diri, terjadi ketika nilai dan norma yang berlaku di masyarakat meningkat dan terasa berlebihan. Bunuh diri fatalistik adalah bunuh diri yang terjadi karena aturan yang berkembang di masyarakat. Dinamika sosial dan budaya dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku individu, terutama ketika perasaan putus asa dan kehilangan harapan merajalela.⁴⁹

3. Kategorisasi Negara Maju Berdasarkan World Bank

World Bank merupakan lembaga dengan skala internasional yang berafiliasi dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Bank Dunia dirancang untuk membiayai proyek-proyek pembangunan ekonomi pada negara anggota.⁵⁰ *World Bank* dapat diibaratkan seperti koperasi yang beranggotakan 189 negara. Sebagai induk dari keuangan dunia, *World Bank* mengkategorisasikan negara menjadi 4 bagian, yaitu *High Income*, *Upper-Middle Income*, *Lower-Middle Income*, dan *Lower Income*.⁵¹

Negara-negara dengan *High Income Economies* memiliki pendapatan nasional bruto (PNB) per kapita melebihi 13.848 dolar AS. Negara-negara dengan *Upper-Middle Income Economies* memiliki PNB

⁴⁹ Ritzer and Goodman.

⁵⁰ World Bank, "World Bank Country and Lending Groups."

⁵¹ World Bank.

per kapita berkisar antara 4.466 hingga 13.845 dolar AS. Sementara itu, negara-negara dengan *Lower-Middle Income Economies* memiliki PNB per kapita di kisaran 1.136 hingga 4.466 dolar AS. Negara-negara dengan *Lower Income Economies* memiliki PNB per kapita kurang dari 1.136 dolar AS.⁵²

4. Struktur Sosial dan Integrasi Sosial

James M. Henslin mendefinisikan struktur sosial sebagai pola khas suatu kelompok yang mempengaruhi perilaku individu dalam lingkungan sosialnya.⁵³ Dari sudut pandang sosiologis inti dari struktur sosial adalah bahwa struktur tersebut memandu perilaku kita. Dalam bukunya, James M. Henslin menyatakan bahwa perbedaan perilaku seseorang tidak disebabkan oleh faktor biologis melainkan disebabkan oleh lokasi seseorang dalam struktur sosial.⁵⁴ Adapun komponen dari struktur sosial merupakan kebudayaan, kelas sosial, status sosial, peran, kelompok, institusi sosial, dan masyarakat.⁵⁵

James M. Henslin menggambarkan struktur sosial seperti tim dalam sepak bola, di mana permainan tidak bergantung pada individu melainkan pada status sosial, yaitu posisi yang diduduki individu.⁵⁶

Setiap status sosial tersebut memiliki peran yang memiliki harapan yang

⁵² World Bank.

⁵³ James Henslin, *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi*, ed. Wibi Hardani and Bimo Yoso, 6th ed. (Jakarta: Erlangga, 2005).

⁵⁴ Henslin.

⁵⁵ Henslin.

⁵⁶ Henslin.

melekat pada dirinya. Harapan dari peranan tersebut memandu perilaku dan tindakan masing-masing pemain, artinya para pemain berupaya memenuhi harapan atau tuntutan dari anggota lain dalam tim tersebut.⁵⁷ Struktur sosial dan integrasi sosial saling terikat dalam membentuk dinamika masyarakat. Integrasi sosial dapat dikatakan sebagai hasil dari interaksi struktur sosial, di mana individu dan kelompok merasa terhubung dan terintegrasi dalam masyarakat.

Kerangka konseptual yang telah peneliti sebutkan diatas, membantu memberikan landasan yang kuat untuk menjelaskan konsep-konsep utama dan hubungan antar variabel, sehingga dapat memperjelas fokus dan ruang lingkup penelitian. Kerangka konseptual juga memudahkan pengumpulan dan analisis data, serta memastikan bahwa penelitian memiliki arah yang jelas. Disisi lain, dengan menyajikan kerangka konseptual, peneliti dapat menjelaskan alur logika dan metodologi penelitian secara jelas.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif berjenis tinjauan pustaka dengan metode *Systematic Literature Review*. Sebagai sebuah produk ilmiah, SLR merupakan penelitian yang mengumpulkan dan menyaring penelitian sebelumnya dalam satu topik yang dipilih

⁵⁷ Henslin.

dengan menggunakan urutan atau sistematika tertentu.⁵⁸ Hasil-hasil dari penelitian tersebut kemudian diringkas dan disintesis, sehingga akan memperoleh gambaran umum mengenai topik tersebut.⁵⁹ Kajian atau pensintesisan dapat dilakukan dengan mengumpulkan, mengelompokkan, menunjukkan kecenderungan, menarasikan dan sebagainya. Hasil akhir dari metode ini dapat menggambarkan perkembangan ide para peneliti dalam satu topik tertentu.⁶⁰

Guna menghindari dampak bias dalam seleksi jurnal, penelitian mengadopsi *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). PRISMA merupakan serangkaian item minimum yang digunakan untuk melakukan penilaian dalam tinjauan sistematis dan meta-analisis. Protokol PRISMA meliputi *identification, screening, eligibility, dan included*. Di dalamnya proses seleksi atau penyaringan digambarkan secara jelas melalui skema diagram alir.⁶¹

2. Strategi Pencarian Data

Metode SLR ini menggunakan database jurnal untuk mengidentifikasi perkembangan artikel yang mengkaji fenomena Bunuh diri di Korea Selatan dan Jepang. Peneliti menggunakan satu database yaitu PubMed, dengan alasan database tersebut merupakan salah satu sumber informasi yang terpercaya yang menghimpun berbagai publikasi

⁵⁸ Wing Wahyu et al., *Penelitian Kualitatif Menggunakan Systematic Literature Review* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2023).

⁵⁹ Wahyu et al.

⁶⁰ Wahyu et al.

⁶¹ Wahyu et al.

dari berbagai penerbit.⁶² PubMed juga menyediakan fitur-fitur yang mempermudah peneliti dalam proses pencarian data, seperti adanya tinjauan abstrak, operator *Boolean* dan fitur *Text Availability*. Selain itu, PubMed juga mendukung fitur “*MeSH*” yang merupakan kosakata terkontrol dari istilah dari sebuah jurnal untuk membuatnya lebih mudah ditemukan.

Tabel 1. Kata Kunci Pencarian Artikel

No.	Kata kunci	Justifikasi
1	Suicide AND South Korea	Untuk mengidentifikasi artikel tentang tren dan tipologi bunuh diri di Korea Selatan
2	Suicide AND Japan	Untuk mengidentifikasi artikel tentang tren dan tipologi bunuh diri di Jepang

Proses identifikasi artikel dilakukan dengan cara operator Boolean dan menggunakan fitur *MeSH*, dengan kata kunci “*Suicide AND South Korea*” dan “*Suicide AND Japan*”. Saat melakukan pencarian data, peneliti telah melakukan serangkaian percobaan dengan menggabungkan kata kunci. Namun, seringkali penambahan kata kunci menyebabkan kesulitan dalam memproses pencarian, atau peneliti hanya menemukan sedikit jurnal yang relevan. Oleh karena itu, kata kunci tersebut dipilih dengan tujuan agar pencarian mencakup berbagai informasi secara meluruh dan lengkap. Guna menghindari masuknya

⁶² Wahyu et al.

artikel yang tidak relevan, maka diterapkan batasan waktu publikasi jurnal yaitu hanya jurnal yang diterbitkan antara tahun 2014 hingga 2024. Kemudian peneliti juga memanfaatkan fitur yang tersedia dalam database tersebut yang memudahkan peneliti untuk mempersempit pencarian dengan cara mengaplikasikan fitur *Text Availability* dengan mencentang *Abstrak* dan *Full text*.

Dalam proses pencarian jurnal, terkadang peneliti menghadapi berbagai kendala seperti sulitnya akses dan biaya langganan yang mahal terhadap beberapa publikasi ilmiah. Dalam mengatasi tantangan ini, peneliti seringkali memilih untuk memanfaatkan sumber informasi alternatif yang menyediakan aksesibilitas yang lebih mudah. Peneliti memanfaatkan situs seperti ResearchGate, SciSpace, dan berbagai database untuk mencari jurnal yang sulit untuk diakses. Situs-situs tersebut menawarkan solusi bagi para peneliti dengan menyediakan akses kepada artikel dan jurnal ilmiah.

3. Ekstraksi Data

Untuk memastikan data relevan, literatur yang telah teridentifikasi kemudian disaring melalui tahapan inklusi dan eksklusi.

a. Kriteria Inklusi

Kriteria ini merupakan karakteristik khusus yang akan digunakan dalam penelitian. Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Harus artikel jurnal yang sistematis
- 2) Kesesuaian antara judul, abstrak, dan kata kunci
- 3) Ditulis dalam bahasa Inggris (jurnal internasional) dan bahasa Indonesia (jurnal nasional)

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria yang menjadi sebab dieliminasi subjek yang memenuhi kriteria inklusi karena oleh berbagai sebab. Kriteria eksklusi dalam jurnal ini meliputi jurnal yang memiliki topik tidak relevan, tidak dapat diakses secara keseluruhan, dan memerlukan biaya yang cukup tinggi.

Diagram alir PRISMA

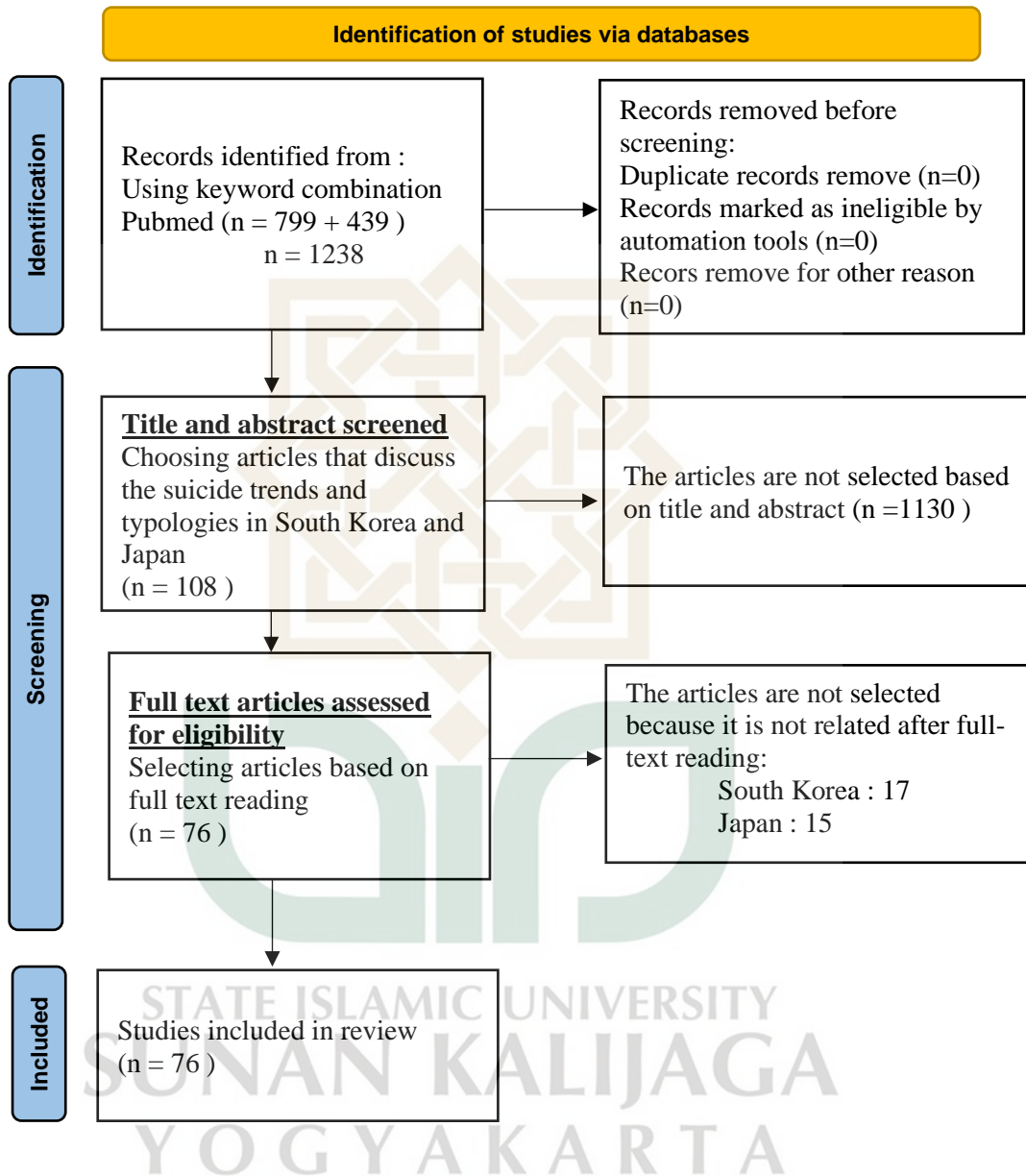


Diagram 3. Protokol Prisma 2020

Setelah melakukan pencarian data dengan ketentuan yang telah dijelaskan pada poin strategi pencarian data. Peneliti memperoleh 1238 jurnal dengan rincian 799 jurnal dari Korea Selatan dan 439 jurnal dari Jepang. Kemudian peneliti memasuki tahap *screening* dengan cara menyeleksi judul dan abstrak dan memperoleh 108 jurnal. Selanjutnya 108 jurnal tersebut peneliti seleksi kembali dengan cara membaca secara keseluruhan dan memperoleh hasil 76 Jurnal yang masuk dalam studi.

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini mengikuti analisis data kualitatif dengan mensintesis literatur. Jurnal yang terpilih dari sebuah database kemudian diklasifikasi menjadi data tabulasi yang terdiri dari tahun penerbitan, nama penulis, judul artikel, nama jurnal, topik penelitian, kata kunci, lokasi serta metodologi dan temuan penelitian. Pada klasifikasi awal temuan dikategorikan menjadi 2 komponen yaitu “bagaimana artikel tersebut menggambarkan bunuh diri dan apa saja faktor yang melatarbelakangi tindakan bunuh diri. Kemudian kumpulan data tersebut dianalisis menggunakan meta sintesis.

Meta sintesis merupakan menyatukan dan menguraikan temuan-temuan, memeriksa, menemukan hal-hal penting, dan, dalam beberapa cara, menggabungkan fenomena menjadi satu kesatuan.⁶³ Pada penelitian lain, meta sintesis didefinisikan sebagai sebuah studi yang

⁶³ Deborah L. Finfgeld, “Metasynthesis: The State of the Art - So Far,” *Qualitative Health Research* 13, no. 7 (2003): 893–904, <https://doi.org/10.1177/1049732303253462>.

melibatkan pemeriksaan dan penafsiran secara cermat pada temuan-temuan dari sejumlah penelitian dengan menggunakan metode kualitatif.⁶⁴ Ada tiga jenis meta sintesis, yaitu *Theory Building* (mengembangkan teori dari penelitian yang sudah ada), *Theory Explication* (mendekonstruksi dan menafsirkan kembali ide-ide yang ada sehingga menjadi lebih relevan), dan *Descriptive Study* (memberikan gambaran perkembangan penelitian yang sudah ada).⁶⁵ Penelitian ini termasuk dalam jenis yang terakhir studi deskriptif.⁶⁶

H. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II Gambaran Umum

Bab II berisi tentang gambaran umum bunuh diri yang meliputi kondisi sosial demografis, agama, dan budaya di Korea Selatan dan Jepang.

⁶⁴ Deborah Finfgeld-Connett, "Meta-Synthesis of Caring in Nursing," *Journal of Clinical Nursing* 17, no. 2 (2008): 196–204, <https://doi.org/10.1111/j.1365-2702.2006.01824.x>.

⁶⁵ Ahmad Norma Permata, Sof Chal Jamiil, and Atiyah Rauzanah Malik, "Leisure, Safety, and Sustainability on Post-Pandemic Tourism: A Systematic Literature Review," *Jurnal Sosiologi Reflektif* 16, no. 2 (2022): 339–72.

⁶⁶ Ahmad Norma Permata, Sof Chal Jamiil, and Atiyah Rauzanah Malik.

3. Bab III Penyajian Data

Bab III berisi tentang pembahasan penelitian terkait temuan-temuan data yang dikumpulkan melalui jurnal-jurnal yang sudah melewati ekstraksi data mengenai tren dan tipologi bunuh diri di Korea Selatan dan Jepang.

4. Bab IV Pembahasan

Bab IV membahas tentang analisis terhadap hasil data yang berkaitan dengan tren dan tipologi bunuh diri di Korea Selatan dan Jepang.

5. Bab V Penutup

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian, serta daftar pustaka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa tren bunuh diri di Korea Selatan dan Jepang mengalami fluktuasi sepanjang satu dekade terakhir. Jumlah bunuh diri di kedua negara tersebut menunjukkan penurunan sebelum pandemi, namun mengalami peningkatan setelah pandemi melanda. Kategori usia pekerja memiliki jumlah bunuh diri yang tinggi, sementara kategori lansia memiliki tingkat bunuh diri tertinggi. Disamping itu, bunuh diri pada kategori remaja terus mengalami peningkatan yang konsisten yang tidak terjadi pada kategori lainnya.

Berdasarkan hasil dari *Systematic Literature Review*, terdapat dua tipologi bunuh diri di Korea Selatan dan Jepang, yakni individu (mikro) dan level struktur Sosial (makro). Pada level individu bunuh diri seringkali terjadi karena adanya perasaan kecemasan, merasa gagal, membebani dan tidak diinginkan. Pada level struktur sosial, perubahan sosial, regulasi sosial dan integrasi sosial memainkan peran besar dalam kasus bunuh diri di Korea Selatan dan Jepang.

Hasil dari penelitian dan pembahasan mengungkapkan bahwa Tekanan struktur sosial memiliki pengaruh yang kuat pada bunuh diri di Korea Selatan dan Jepang. Hal ini tercermin dari konteks sosial dan budaya di Korea Selatan dan Jepang yang menekankan keberhasilan dan tidak mentoleransi kegagalan. Batasan-batasan yang diciptakan oleh masyarakat

mengatur perilaku individu sehingga mereka yang tidak mampu memenuhi batasan tersebut berisiko untuk melakukan bunuh diri. Disisi lain, lemahnya integrasi sosial juga menjadi pendorong bunuh diri di kedua negara tersebut. Hal ini dapat terlihat dari kasus bunuh diri di kalangan lansia yang dianggap tidak memiliki nilai pertukaran dalam kelompok sosial, yang kemudian mengakibatkan hilangnya peran sosial. Ikatan sosial yang lemah dapat melemahkan elemen kepuasan hidup dan kebahagiaan dalam hal kualitas hidup, serta meningkatkan keinginan dan pertimbangan untuk bunuh diri.

Dengan demikian, bunuh diri merupakan sebuah fenomena kompleks, yang sulit untuk menyimpulkan hanya dengan mencari satu penyebab utama. Namun, melalui analisis sosial, kita dapat memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kejadian bunuh diri dari sudut pandang yang lebih luas. Pendekatan analisis sosial tidak serta-merta mengabaikan analisis psikologis, tetapi membantu dalam memahami peran yang dimainkan oleh faktor-faktor sosial pada fenomena bunuh diri.

B. Saran

Bagi penelitian masa depan, agar dapat memberikan pemaparan yang lebih mendalam mengenai fenomena bunuh diri. Maka diperlukan variasi metode penelitian yang lebih beragam. Dalam penelitian ini, mayoritas jurnal menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Oleh karena itu, diperlukan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan data primer untuk mengungkap fenomena bunuh diri yang lebih mendalam. Kemudian, mengingat penelitian ini adalah studi deskriptif

terhadap Korea Selatan dan Jepang, maka perlu dilakukan studi komparasi untuk menambah wawasan fenomena bunuh diri. Perluasan penelitian tentang fenomena bunuh diri dapat memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan kebijakan dan pencegahan bunuh diri.



DAFTAR PUSTAKA

- Aderi, Bernadette. "Profil Negara Jepang: Fakta, Statistik, Geografi Hingga Ekonomi." Kompas.com, 2022. <https://internasional.kompas.com/read/2022/02/09/083000370/profil-negara-jepang--fakta-statistik-geografi-hingga-ekonomi>.
- Ahdiat, Adi. "Populasi Jepang Didominasi Orang Tua, Anak-Anak Sangat Sedikit." databoks.katadata.co.id, 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/25/populasi-jepang-didominasi-orang-tua-anak-anak-sangat-sedikit>.
- Ahmad Norma Permata, Sof Chal Jamiil, and Atiyah Rauzanah Malik. "Leisure, Safety, and Sustainability on Post-Pandemic Tourism: A Systematic Literature Review." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 16, no. 2 (2022): 339–72.
- AlAbdulla, Majid, Shuja Mohd Reagu, Mohamed H. M. O. Hassan, Nahid M. Elhassan, Sagda Sayed, Ibrahim Makki, Marwa Elzain, Ovais Wadoo, and Rajeev Kumar. "Suicidal Behavior in a Migrant Majority Population and Impact on Trends during the Early Covid-19 Period: A Cross Sectional Study in Qatar." *Discover Psychology* 2, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.1007/s44202-022-00040-8>.
- Anderson, B. "Pitilessly Blocked Futures and Violently Choked Passions: A Case for Fatalistic Suicide in Understanding Student Suicide in South Korea." *Asian Journal of Social Science* 51, no. 1 (2023): 43–53. <https://doi.org/10.1016/j.ajss.2022.06.003>.
- Asma, Anajari. "Eksistensi Agama Dari Sudut Pandang Orang Jepang." kumparan.com, 2023. <https://kumparan.com/asma-anjari/eksistensi-agama-dari-sudut-pandang-orang-jepang-21VSmI6JWpm/full>.
- Aulia, Nur, Yulastri Yulastri, and Heppi Sasmita. "Analisis Hubungan Faktor Risiko Bunuh Diri Dengan Ide Bunuh Diri Pada Remaja." *Jurnal Keperawatan* 11, no. 4 (2019): 307–14. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v11i4.534>.
- Awan, Sana, Mufaddal Najmuddin Diwan, Alifiya Aamir, Zoha Allahuddin, Muhammad Irfan, Alessandro Carano, Federica Vellante, et al. "Suicide in Healthcare Workers: Determinants, Challenges, and the Impact of COVID-19." *Frontiers in Psychiatry* 12, no. February (2022): 1–7. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2021.792925>.
- Azizah, Nur. "Dilanda Kesepian, Lansia Di Jepang Rela Masuk Penjara." detik.com. Accessed March 26, 2024. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-6755891/dilanda-kesepian-lansia-di-jepang-rela-masuk-penjara>.
- Azizah, Urul. "Profil Negara Korea Selatan: Bentuk Negara & Letak Geografis." Tirto.id. Accessed March 3, 2024. <https://tirto.id/profil-negara-korea-selatan->

bentuk-negara-letak-geografis-gRiU.

- Bahk, Jinwook, Agnus M. Kim, and Young Ho Khang. "Associations of Multicultural Status with Depressive Mood and Suicidality among Korean Adolescents: The Roles of Parental Country of Birth and Socioeconomic Position." *BMC Public Health* 17, no. 1 (2017): 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12889-017-4044-y>.
- Biroli, Alfian. "Bunuh Diri Dalam Perspektif Sosiologi." *Simulacra: Jurnal Sosiologi* 1, no. 2 (2018): 213–23. <https://doi.org/10.21107/sml.v1i2.4996>.
- Bridge, Jeffrey A., Donna A. Ruch, Arielle H. Sheftall, Hyeouk Chris Hahm, Victoria M. O'Keefe, Cynthia A. Fontanella, Guy Brock, John V. Campo, and Lisa M. Horowitz. "Youth Suicide During the First Year of the COVID-19 Pandemic." *Pediatrics* 151, no. 3 (2023). <https://doi.org/10.1542/peds.2022-058375>.
- Brigitta, Winasis. "Suneung, Ujian Tersulit Di Dunia Yang Berlangsung 9 Jam." *lister.co.id*, 2022. <https://lister.co.id/blog/suneung-ujian-tersulit-di-dunia-yang-berlangsung-9-jam/>.
- Caballero-Domínguez, Carmen Cecilia, María Paola Jiménez-Villamizar, and Adalberto Campo-Arias. "Suicide Risk during the Lockdown Due to Coronavirus Disease (COVID-19) in Colombia." *Death Studies* 46, no. 4 (2022): 885–90. <https://doi.org/10.1080/07481187.2020.1784312>.
- Cantor, Christopher H., and Pierre J.M. Baume. "Access to Methods of Suicide: What Impact?" *Australian and New Zealand Journal of Psychiatry* 32, no. 1 (1998). <https://doi.org/10.1046/j.1440-1614.1998.00378.x>.
- Cerel, Julie, John R. Jordan, and Paul R. Duberstein. "The Impact of Suicide on the Family." *Crisis* 29, no. 1 (2008): 38–44. <https://doi.org/10.1027/0227-5910.29.1.38>.
- Chen, Ying Yeh, Chi Ting Yang, Edward Pinkney, and Paul Siu Fai Yip. "Suicide Trends Varied by Age-Subgroups during the COVID-19 Pandemic in 2020 in Taiwan." *Journal of the Formosan Medical Association* 121, no. 6 (2022): 1174–77. <https://doi.org/10.1016/j.jfma.2021.09.021>.
- Choi, Seo Hyun, Sang Eun Lee, Chai Won Lee, Seri Maeng, Jisung Son, Won Hyoung Kim, Jae Nam Bae, Jeong Seop Lee, and Hyeyoung Kim. "Association between Perceived Parenting Style and Adolescents' Attitudes toward Suicide." *Journal of the Korean Academy of Child and Adolescent Psychiatry* 31, no. 4 (2020): 193–200. <https://doi.org/10.5765/jkacap.200032>.
- cnnindonesia.com. "Fenomena Hikikomori, Kala Warga Jepang Ingin Mengucilkan Diri," 2023. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20230410075844-277-935495/fenomena-hikikomori-kala-warga-jepang-ingin-mengucilkan-diri>.
- Durkheim, Emile. *Suicide*. 2nd ed. London: Routledge, 1951.

- Efstathiou, Vasiliki, Maria-Ioanna Stefanou, Nikolaos Siafakas, Michael Makris, Georgios Tsivgoulis, Vassilios Zoumpourlis, Demetrios A Spandidos, Nikolaos Smyrnis, and Emmanouil Rizos. "Suicidality and COVID-19: Suicidal Ideation, Suicidal Behaviors and Completed Suicides amidst the COVID-19 Pandemic (Review)." *Experimental and Therapeutic Medicine*, 2022. <https://doi.org/10.3892/etm.2021.11030>.
- Eguchi, Akifumi, Shuhei Nomura, Stuart Gilmour, Nahoko Harada, Haruka Sakamoto, Peter Ueda, Daisuke Yoneoka, et al. "Suicide by Gender and 10-Year Age Groups during the COVID-19 Pandemic vs Previous Five Years in Japan: An Analysis of National Vital Statistics." *Psychiatry Research* 305, no. May (2021): 114173. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2021.114173>.
- era.id. "Sekolah Di Korea Selatan Dan Beberapa Fakta Menarik Seputar Pendidikannya," 2023. <https://era.id/internasional/119864/jam-sekolah-di-korea-selatan>.
- Fang, Michael. "School Poverty and the Risk of Attempted Suicide among Adolescents." *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology* 53, no. 9 (2018): 955–67. <https://doi.org/10.1007/s00127-018-1544-8>.
- Fergi, Nadira. "Populasi Korea Selatan Terus Menyusut Selama 3 Tahun Berturut." *Republika.com*. Accessed March 3, 2024. <https://internasional.republika.co.id/berita/rokfbf335/populasi-korea-selatan-terus-menyusut-selama-3-tahun-berturut>.
- Fingfeld-Connett, Deborah. "Meta-Synthesis of Caring in Nursing." *Journal of Clinical Nursing* 17, no. 2 (2008): 196–204. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2702.2006.01824.x>.
- Fingfeld, Deborah L. "Metasynthesis: The State of the Art - So Far." *Qualitative Health Research* 13, no. 7 (2003): 893–904. <https://doi.org/10.1177/1049732303253462>.
- Fitriah, Salsabila. "Agama Yang Dianut Warga Jepang, Jumlah Dan Persentasenya." *news.okezone.com*, 2023. <https://news.okezone.com/read/2023/12/19/18/2941430/agama-yang-dianut-warga-jepang-jumlah-dan-persentasenya?page=2>.
- Fu, King wa, and C. H. Chan. "A Study of the Impact of Thirteen Celebrity Suicides on Subsequent Suicide Rates in South Korea from 2005 to 2009." *PLoS ONE* 8, no. 1 (2013). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0053870>.
- Gemintang, Langit. "Karoshi, Budaya Gila Kerja Di Jepang," 2023. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2023/07/24/karoshi-budaya-gila-kerja-di-jepang>.
- Gilmour, Stuart, Haruko Hoshino, and Bibha Dhungel. "Suicide Mortality in Foreign Residents of Japan." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 16, no. 17 (2019).

<https://doi.org/10.3390/ijerph16173013>.

- Godor, Brian P. “Academic Fatalism: Applying Durkheim’s Fatalistic Suicide Typology to Student Drop-Out and the Climate of Higher Education.” *Interchange* 48, no. 3 (2017): 257–69. <https://doi.org/10.1007/s10780-016-9292-8>.
- gorontalopost.jawapos.com. “Hampir Separuh Warga Korea Selatan Hidup Sendiri Pada Awal Tahun 2024,” 2024. <https://gorontalopost.jawapos.com/internasional/313698857/hampir-separuh-warga-korea-selatan-hidup-sendiri-pada-awal-tahun-2024>.
- Greiner, Birgit A., and Ella Arensman. “The Role of Work in Suicidal Behavior – Uncovering Priorities for Research and Prevention.” *Scandinavian Journal of Work, Environment and Health* 48, no. 6 (2022): 419–24. <https://doi.org/10.5271/sjweh.4051>.
- Gutierrez, Denise Machado Duran, Amandia Braga Lima Sousa, and Sonia Grubits. “Suicidal Ideation and Attempted Suicide in Elderly People – Subjective Experiences.” *Ciencia e Saude Coletiva* 20, no. 6 (2015): 1731–40. <https://doi.org/10.1590/1413-81232015206.02242015>.
- Hasegawa, Toshiki, Ryusuke Matsumoto, Yoshimasa Yamamoto, and Motohiro Okada. “Analysing Effects of Financial Support for Regional Suicide Prevention Programmes on Methods of Suicide Completion in Japan between 2009 and 2018 Using Governmental Statistical Data.” *BMJ Open* 11, no. 9 (2021). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-049538>.
- Hennida, Citra, Reza Akbar, Sri Wijayanti, and Alfionita Perdana. “Budaya Dan Pembangunan Ekonomi Di Jepang, Korea Selatan Dan China.” *Junal Global & Strategis*, 2014, 248–63.
- Henslin, James. *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi*. Edited by Wibi Hardani and Bimo Yoso. 6th ed. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Herbert, Hendin. *Suicide and Prevention in Asia*. Edited by Hendin Herbert. 1st ed. Geneva: World Health Organization, 2008.
- Idham, Azmul Fuady, M. Arief Sumantri, and Puji Rahayu. “Ide Dan Upaya Bunuh Diri Pada Mahasiswa.” *Intuisi* 11, no. 3 (2019): 177–83.
- Ishikawa, M. “Long Working Hours, Depression and Suicidality among OB/GYNs in Japan.” *Occupational Medicine* 72, no. 3 (2022): 200–206. <https://doi.org/10.1093/occmed/kqab191>.
- Jang, Hyunjung, Seokmin Lee, Sanghee Park, Bobae Kang, and Hyunkyung Choi. “Analysis of Suicide Statistics and Trends between 2011 and 2021 among Korean Women.” *Korean Journal of Women Health Nursing* 29, no. 4 (2023): 348–56. <https://doi.org/10.4069/kjwhn.2023.12.14.1>.
- Jang, Jungwon, Yangwoo Kim, Jaechul Song, and Inah Kim. “Occupation, Work-

- Related Stress, and Personal Characteristics among Suicide Deaths with Occupation-Related Compensation Claims in Korea.” *Journal of Occupational Health* 63, no. 1 (2021): 1–11. <https://doi.org/10.1002/1348-9585.12233>.
- Jeong, Jin Young. “Gender Difference in Socioeconomic Factors Affecting Suicidal Ideation and Suicidal Attempts among Community-Dwelling Elderly: Based on the Korea Community Health Survey.” *Epidemiology and Health* 42 (2021): 1–9. <https://doi.org/10.4178/epih.e2020052>.
- jobsinjapan.com. “Japan Under Pressure: When Social Pressure Becomes Too Strong,” 2023. <https://jobsinjapan.com/living-in-japan-guide/japan-under-pressure-when-social-pressure-becomes-too-strong/>.
- Ju Ji, Nam, Weon Young Lee, Maeng Seok Noh, and Paul S.F. Yip. “The Impact of Indiscriminate Media Coverage of a Celebrity Suicide on a Society with a High Suicide Rate: Epidemiological Findings on Copycat Suicides from South Korea.” *Journal of Affective Disorders* 156 (2014): 56–61. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2013.11.015>.
- Kang, Mo Yeol, Ho Jang Kwon, Kyung Hwa Choi, Chung Won Kang, and Hyunjoo Kim. “The Relationship between Shift Work and Mental Health among Electronics Workers in South Korea: A Cross-Sectional Study.” *PLoS ONE* 12, no. 11 (2017): 1–10. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0188019>.
- Kavanagh, Christopher M., and Jonathan Jong. “Is Japan Religious?” *Journal for the Study of Religion, Nature and Culture* 14, no. 1 (2020): 152–80. <https://doi.org/10.1558/jsrnc.39187>.
- Kegler, Scott R., Thomas R. Simon, Marissa L. Zwald, May S. Chen, James A. Mercy, Christopher M. Jones, Melissa C. Mercado-Crespo, et al. “Vital Signs : Changes in Firearm Homicide and Suicide Rates — United States, 2019–2020 .” *MMWR. Morbidity and Mortality Weekly Report* 71, no. 19 (2022). <https://doi.org/10.15585/mmwr.mm7119e1>.
- Kerr, William C., Mark S. Kaplan, Nathalie Huguet, Raul Caetano, Norman Giesbrecht, and Bentson H. McFarland. “Economic Recession, Alcohol, and Suicide Rates: Comparative Effects of Poverty, Foreclosure, and Job Loss.” *American Journal of Preventive Medicine* 52, no. 4 (2017): 469–75. <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2016.09.021>.
- Kikuchi, Kohtarō, Tatsuhiko Anzai, and Kunihiko Takahashi. “The Unusual Increase in Suicides Among Women in Japan During the COVID-19 Pandemic : A Time Series Analysis Until October 2021” 33, no. December 2020 (2023): 45–51.
- Kim, Bum Jung, and Joonhee Ahn. “Factors That Influence Suicidal Ideation among Elderly Korean Immigrants: Focus on Diatheses and Stressors.” *Aging and Mental Health* 18, no. 5 (2014): 619–27. <https://doi.org/10.1080/13607863.2013.866631>.

- Kim, Eun Young, Yong Whi Jeong, Jihye Lim, and Dae Ryong Kang. "Factors Related to Suicidal Ideation by Gender and Age Group in Korean Adults." *Journal of Korean Medical Science* 38, no. 49 (2023): e376. <https://doi.org/10.3346/jkms.2023.38.e376>.
- Kim, Giyeon, and Min Ah Lee. "Age Discrimination and Suicidal Ideation Among Korean Older Adults." *American Journal of Geriatric Psychiatry* 28, no. 7 (2020): 748–54. <https://doi.org/10.1016/j.jagp.2019.12.002>.
- Kim, Inah, Min Ji Koo, Hye Eun Lee, Yong Lim Won, and Jaechul Song. "Overwork-Related Disorders and Recent Improvement of National Policy in South Korea." *Journal of Occupational Health*. John Wiley and Sons Inc., July 1, 2019. <https://doi.org/10.1002/1348-9585.12060>.
- Kim, Kyoung Kon, Kyu Rae Lee, Heuy Sun Suh, Ki Dong Ko, and In Cheol Hwang. "Association between Shift Work and Suicidal Ideation: Data from the Korea National Health and Nutrition Examination Survey (2008-2016)." *Scandinavian Journal of Work, Environment and Health* 45, no. 5 (2019): 458–64. <https://doi.org/10.5271/sjweh.3812>.
- Kim, Sun Young, Young Chul Shin, Kang Seob Oh, Dong Won Shin, Weon Jeong Lim, Sung Joon Cho, and Sang Won Jeon. "Association between Work Stress and Risk of Suicidal Ideation: A Cohort Study among Korean Employees Examining Gender and Age Differences." *Scandinavian Journal of Work, Environment and Health* 46, no. 2 (2020): 198–208. <https://doi.org/10.5271/sjweh.3852>.
- Kim, Woorim, Myung Ki, Minjae Choi, and Areum Song. "Comparable Risk of Suicidal Ideation between Workers at Precarious Employment and Unemployment: Data from the Korean Welfare Panel Study, 2012–2017." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 16, no. 16 (2019). <https://doi.org/10.3390/ijerph16162811>.
- Kino, Shiho, Soong nang Jang, Krisztina Gero, Soichiro Kato, and Ichiro Kawachi. "Age, Period, Cohort Trends of Suicide in Japan and Korea (1986–2015): A Tale of Two Countries." *Social Science and Medicine* 235, no. June (2019): 112385. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2019.112385>.
- Kino, Shiho, Andrew Stickley, Daisuke Nishioka, Keiko Ueno, Masashige Saito, Toshiyuki Ojima, and Naoki Kondo. "Suicidal Ideation and Suicide Attempts among Older Recipients of Public Welfare Assistance in Japan." *Journal of Epidemiology and Community Health* 76, no. 10 (2022): 873–79. <https://doi.org/10.1136/jech-2022-218893>.
- Ko, Young, Song Yi Han, and Hye Young Jang. "Factors Influencing Suicidal Ideation and Attempts among Older Korean Adults: Focusing on Age Discrimination and Neglect." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 18, no. 4 (2021): 1–13. <https://doi.org/10.3390/ijerph18041852>.

- koisraup.com. "South Korea Country Profile." Accessed March 3, 2024. <https://www.koisraup.com/south-korea-country-profile/>.
- kumparan.com. "Stres Belajar Jadi Penyebab Siswa Bunuh Diri Di Korea Selatan," 2018. <https://kumparan.com/millennial/stres-belajar-jadi-penyebab-siswa-bunuh-diri-di-korea-selatan-1q3rNhbqD59/full>.
- Kwon, Hyun Jung, Ji Ung Jeong, and Mihyang Choi. "Social Relationships and Suicidal Ideation among the Elderly Who Live Alone in Republic of Korea: A Logistic Model." *Inquiry (United States)* 55 (2018). <https://doi.org/10.1177/0046958018774177>.
- Lee, Jesuk, Weon Young Lee, Jang Sun Hwang, and Steven John Stack. "To What Extent Does the Reporting Behavior of the Media Regarding a Celebrity Suicide Influence Subsequent Suicides in South Korea?" *Suicide and Life-Threatening Behavior* 44, no. 4 (2014): 457–72. <https://doi.org/10.1111/sltb.12109>.
- Lee, Jimin, Sung Man Chang, Bong Jin Hahm, Jee Eun Park, Su Jeong Seong, Jin Pyo Hong, Hong Jin Jeon, Hyonggin An, and Byung Soo Kim. "Prevalence of Loneliness and Its Association With Suicidality in the General Population: Results From a Nationwide Survey in Korea." *Journal of Korean Medical Science* 38, no. 36 (2023): 1–11. <https://doi.org/10.3346/jkms.2023.38.e287>.
- Lee, Jongha, D Ph, Young-hoon Ko, D Ph, Suhyuk Chi, M D, Moon-soo Lee, D Ph, Ho-kyoung Yoon, and D Ph. "Impact of the COVID-19 Pandemic on Korean Adolescents' Mental Health and Lifestyle Factors," no. January (2020).
- Lee, Jounghee, and Youngmin Lee. "The Association of Body Image Distortion with Weight Control Behaviors, Diet Behaviors, Physical Activity, Sadness, and Suicidal Ideation among Korean High School Students: A Cross-Sectional Study." *BMC Public Health* 16, no. 1 (2016): 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-2703-z>.
- Lee, Yeon Jung, Jin Young Lee, and Minjae Kim. "Parental Factors Related to Adolescent Girls' Suicide Attempts: A Cross-Sectional Study from 2015 to 2018." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 18, no. 15 (2021). <https://doi.org/10.3390/ijerph18158122>.
- Lim, Ah Young, Seung Hee Lee, Yeongju Jeon, Rankyung Yoo, and Hee Yeon Jung. "Job-Seeking Stress, Mental Health Problems, and the Role of Perceived Social Support in University Graduates in Korea." *Journal of Korean Medical Science* 33, no. 19 (2018): 1–13. <https://doi.org/10.3346/jkms.2018.33.e149>.
- Liputan6.com. "Tradisi Bunuh Diri Jepang, Dari Seppuku Hingga Ningen Gyorai," 2017. <https://www.liputan6.com/news/read/2915167/tradisi-bunuh-diri-jepang-dari-seppuku-hingga-ningen-gyorai?page=2>.
- Mada, Kris. "Jouhatsu, Cara Warga Jepang Menghilangkan Tekanan."

- Kompas.com, 2023.
<https://www.kompas.id/baca/internasional/2023/06/24/jouhatsu-cara-warga-jepang-menghilangkan-tekanan>.
- Mae. “Bak Drakor, ‘Keajaiban’ Ini Sulap Korea Dari Miskin Jadi Raja.”
 cnbcindonesia.com, 2023.
<https://www.cnbcindonesia.com/research/20230606093241-128-443290/bak-drakor-keajaiban-ini-sulap-korea-dari-miskin-jadi-raja>.
- Marliana, Santi. “‘Bunuh Diri Sebagai Pilihan Sadar Individu’ Analisa Kritis Filosofis Terhadap Konsep Bunuh Diri Emile Durkheim,” 2012, 106.
- Matsubayashi, Tetsuya, Michiko Ueda, and Kanako Yoshikawa. “School and Seasonality in Youth Suicide: Evidence from Japan.” *Journal of Epidemiology and Community Health* 70, no. 11 (2016): 1122–27.
<https://doi.org/10.1136/jech-2016-207583>.
- Matsumoto, Ryusuke, Eishi Motomura, Kouji Fukuyama, Takashi Shiroyama, and Motohiro Okada. “Determining What Changed Japanese Suicide Mortality in 2020 Using Governmental Database.” *Journal of Clinical Medicine* 10, no. 21 (2021). <https://doi.org/10.3390/jcm10215199>.
- Matsumoto, Ryusuke, Eishi Motomura, and Motohiro Okada. “Impacts of Complete Unemployment Rates Disaggregated by Reason and Duration on Suicide Mortality from 2009–2022 in Japan.” *Healthcare (Switzerland)* 11, no. 20 (2023). <https://doi.org/10.3390/healthcare11202806>.
- mediaindonesia.com. “Korea Selatan Alami Krisis Demografi, Banyak Warga Ogah Menikah Dan Punya Anak.” Accessed March 3, 2024.
<https://mediaindonesia.com/weekend/609706/korea-selatan-alami-krisis-demografi-banyak-warga-ogah-menikah-dan-punya-anak>.
- Miharu, Nakanishi dkk. “Suicide Rates during the Covid-19 Pandemic in Japan from April 2020 to December 2021.” *Psychiatry Research* 14(4), no. January (2020): 293.
- Motillon-Toudic, Chloé, Michel Walter, Monique Séguin, Jean-Daniel Carrier, Sofian Berrouiguet, and Christophe Lemey. “Social Isolation and Suicide Risk: Literature Review and Perspectives.” *European Psychiatry* 65, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.1192/j.eurpsy.2022.2320>.
- Nakamoto, Misaki, Takatoshi Nakagawa, Masahiko Murata, and Motohiro Okada. “Impacts of Dual-Income Household Rate on Suicide Mortalities in Japan.” *International Journal of Environmental Research and Public Health* 18, no. 11 (2021). <https://doi.org/10.3390/ijerph18115670>.
- Nakamura, Tsuneo, Taishi Tsuji, Yuiko Nagamine, Kazushige Ide, Seungwon Jeong, Yasuhiro Miyaguni, and Katsunori Kondo. “Suicide Rates, Social Capital, and Depressive Symptoms among Older Adults in Japan: An Ecological Study.” *International Journal of Environmental Research and*

Public Health 16, no. 24 (2019): 1–13.
<https://doi.org/10.3390/ijerph16244942>.

Narishige, Ryuichiro, Yoshitaka Kawashima, Yasushi Otaka, Takuya Saito, and Yoshiro Okubo. “Gender Differences in Suicide Attempters: A Retrospective Study of Precipitating Factors for Suicide Attempts at a Critical Emergency Unit in Japan.” *BMC Psychiatry* 14, no. 1 (2014): 1–7.
<https://doi.org/10.1186/1471-244X-14-144>.

National Police Agency Japan. “Jumlah Kasus Bunuh Diri,” 2023.

Nippon.com. “Jumlah Bunuh Diri Di Jepang Meningkat Pada Tahun 2022,” 2023.

Nkhahle, Boshabane Christopher, and Mutluri Abraham. “Depression among College and University Students of India and Lesotho : An Empirical Study” 9 (2022): 61–69. <https://doi.org/10.36537/IJASS/9.3>.

Noh, Dabok. “Relational-Level Factors Influencing Suicidal Behaviors Among Korean Adolescents.” *Journal of Nursing Scholarship* 51, no. 6 (2019): 634–41. <https://doi.org/10.1111/jnu.12516>.

Nomura, Shuhei, Takayuki Kawashima, Daisuke Yoneoka, Yuta Tanoue, Akifumi Eguchi, Stuart Gilmour, Yumi Kawamura, Nahoko Harada, and Masahiro Hashizume. “Trends in Suicide in Japan by Gender during the COVID-19 Pandemic , up to September 2020.” *Psychiatry Research* 295 (2021): 113622. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113622>.

Nurzahro, Fatimah. “Sistem Pendidikan Di Korea Selatan: Budaya Menjadi Yang Terbaik.” kumparan.com, 2022.
<https://kumparan.com/fatimatuzzuhroh/sistem-pendidikan-di-korea-selatan-budaya-menjadi-yang-terbaik-1xQXEqeOwlt/3>.

Ogihara, Yuji, and Yukiko Uchida. “Does Individualism Bring Happiness? Negative Effects of Individualism on Interpersonal Relationships and Happiness.” *Frontiers in Psychology* 5, no. MAR (2014): 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2014.00135>.

Okada, Motohiro. “Is an Increase in Japan’s Suicides Caused by COVID-19 Alone?,” no. January (2020).

Okada, Motohiro, Ryusuke Matsumoto, Takashi Shiroyama, and Eishi Motomura. “Suicidal Mortality and Motives Among Middle-School, High-School, and University Students.” *JAMA Network Open* 6, no. 8 (2023): e2328144. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2023.28144>.

Osaki, Yoneatsu, Hitoshi Otsuki, Aya Imamoto, Aya Kinjo, Maya Fujii, Yuki Kuwabara, Yoko Kondo, and Yoshiko Suyama. “Suicide Rates during Social Crises : Changes in the Suicide Rate in Japan after the Great East Japan Earthquake and during the COVID-19 Pandemic.” *Journal of Psychiatric Research* 140, no. May (2021): 39–44. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychires.2021.05.035>.

- Park, Bomi, Jihee Kim, Jieun Yang, Sunhye Choi, and Kyungwon Oh. "Changes in Mental Health of Korean Adolescents before and during the COVID-19 Pandemic: A Special Report Using the Korea Youth Risk Behavior Survey." *Epidemiology and Health* 45 (2023): e2023019. <https://doi.org/10.4178/epih.e2023019>.
- Park, Sang Mi. "Effects of Work Conditions on Suicidal Ideation among Middle-Aged Adults in South Korea." *International Journal of Social Psychiatry* 65, no. 2 (2019): 144–50. <https://doi.org/10.1177/0020764019831327>.
- Park, Subin, and Yeeun Lee. "Factors That Affect Suicide Attempts of Adolescents in Multicultural Families in Korea." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 13, no. 12 (2016). <https://doi.org/10.3390/IJERPH13121184>.
- Park, Sungjin, Hyungdon Kook, Hongdeok Seok, Jae Hyoung Lee, Daeun Lim, Dong Hyuk Cho, and Suk Kyu Oh. "The Negative Impact of Long Working Hours on Mental Health in Young Korean Workers." *PLoS ONE* 15, no. 8 August (2020): 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0236931>.
- popbela.com. "Selain Populasi, Ini 7 Masalah Sosial Paling Serius Di Korea Selatan," 2024. <https://www.popbela.com/career/working-life/mariana-politton/selain-populasi-ini-7-masalah-sosial-paling-serius-di-korea-selatan?page=all>.
- Puspitasari, Intan. "Bunuh Diri Di Kalangan Lansia Jepang: Representasi Komunikasi, Kohesi Sosial, Serta Komitmen Peran Dan Status." *Jurnal Bahasa Lia* 1, no. 3 (2020): 22.
- Rahmadini, Eveline. "Populasi Penduduk Jepang Terancam Punah, Kenapa?" lazuardi.sch.id. Accessed March 5, 2024. <https://lazuardi.sch.id/populasi-penduduk-jepang-terancam-punah-kenapa/>.
- Ratih, Sagung, and David Tobing. "Konsep Diri Pada Pelaku Percobaan Bunuh Diri Pria Usia Dewasa Muda Di Bali." *Jurnal Psikologi Udayana* 3 (2016): 430–44.
- Ritzer, George, and Douglas Goodman. *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Edited by Ridwan Muzir. Bantul: Kreasi Wacana, 2013.
- Sakamoto, Haruka, Masahiro Ishikane, Cyrus Ghaznavi, and Peter Ueda. "Assessment of Suicide in Japan During the COVID-19 Pandemic vs Previous Years." *JAMA Network Open* 4, no. 2 (2021): E2037378. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2020.37378>.
- Sanderan, Rannu, and Roby Marrung. "Fenomena Bunuh Diri Remaja Di Toraja Dalam Masa Pandemi." *PEADA' : Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 56–71. <https://doi.org/10.34307/peada.v2i1.28>.
- Se-Woong, Koo. "Religions of Korea Yesterday and Today."

- spice.fsi.stanford.edu, 2010.
https://spice.fsi.stanford.edu/docs/religions_of_korea_yesterday_and_today.
- Serin, Ha. “‘Saat Saya Berusaha Menyelamatkan Orang Lain, Saya Malah Kehilangan Adik Saya Karena Bunuh Diri.’” *bbc.com*, 2023.
<https://www.bbc.com/indonesia/articles/c4n9y82wzk8o>.
- Shoib, S, J E T Gaitán Buitrago, K H Shuja, M Aqeel, R De Filippis, and J Abbas. “Suicidal Behavior Sociocultural Factors in Developing Countries during COVID-19,” no. January (2020).
- skdesu.com. “Tekanan Sosial Jepang - Penyebab Masalah Terbesar,” 2023.
<https://skdesu.com/id/tekanan-sosial-di-jepang-penyebab-masalah/>.
- Sohn, Min, Heymin Oh, Sang Kyu Lee, and Marc N. Potenza. “Suicidal Ideation and Related Factors Among Korean High School Students: A Focus on Cyber Addiction and School Bullying.” *Journal of School Nursing* 34, no. 4 (2018): 310–18. <https://doi.org/10.1177/1059840517734290>.
- Son, Junseok, and Sangyoon Lee. “Effects of Work Stress, Sleep, and Shift Work on Suicidal Ideation among Female Workers in an Electronics Company.” *American Journal of Industrial Medicine* 64, no. 6 (2021): 519–27. <https://doi.org/10.1002/ajim.23243>.
- Steven, Borowiec. “Why Young South Koreans Are Turning Away from Religion.” *aljazeera.com*, 2017. <https://www.aljazeera.com/features/2017/5/28/why-young-south-koreans-are-turning-away-from-religion>.
- Stone, Deborah M., Karin A. Mack, and Judith Qualters. “Notes from the Field: Recent Changes in Suicide Rates, by Race and Ethnicity and Age Group — United States, 2021 .” *MMWR. Morbidity and Mortality Weekly Report* 72, no. 6 (2023). <https://doi.org/10.15585/mmwr.mm7206a4>.
- Tachikawa, Hirokazu, Midori Matsushima, Haruhiko Midorikawa, Miyuki Aiba, Ryo Okubo, and Takahiro Tabuchi. “Impact of Loneliness on Suicidal Ideation during the COVID-19 Pandemic: Findings from a Cross-Sectional Online Survey in Japan.” *BMJ Open* 13, no. 5 (2023): 1–10. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2022-063363>.
- Ueda, Michiko, Kanako Yoshikawa, and Tetsuya Matsubayashi. “Suicide by Persons with Foreign Background in Japan.” *PLoS ONE* 14, no. 2 (2019): 1–10. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0211867>.
- Wahyu, Wing, Ari Purwanti, Deranika Ratna, and Endah Sri. *Penelitian Kualitatif Menggunakan Systematic Literature Review*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2023.
- Woo, Ho Geol, Sangil Park, Hyunju Yon, Seung Won Lee, Ai Koyanagi, Louis Jacob, Lee Smith, et al. “National Trends in Sadness, Suicidality, and COVID-19 Pandemic-Related Risk Factors Among South Korean Adolescents From 2005 to 2021.” *JAMA Network Open* 6, no. 5 (2023): E2314838.

- <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2023.14838>.
- world.kbs.co.kr. “Jumlah Penduduk Lansia Yang Tinggal Sendirian Di Korsel Melonjak,” 2021. https://world.kbs.co.kr/service/news_view.htm?lang=i&Seq_Code=63692.
- world.kbs.co.kr. “UNCTAD: Status Korsel Berubah Dari Negara Berkembang Menjadi Negara Maju.” Accessed March 3, 2024. https://world.kbs.co.kr/service/news_view.htm?lang=i&Seq_Code=63334.
- World Bank. “World Bank Country and Lending Groups.” World Bank. Accessed November 11, 2023. <https://datahelpdesk.worldbank.org/knowledgebase/articles/906519-world-bank-country-and-lending-groups>.
- World Health Organization. “Suicide.” World Health Organization, 2023. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/suicide>.
- World Health Organization. “Suicide Rates,” 2019. <https://www.who.int/data/gho/data/themes/mental-health/suicide-rates>.
- worldometers.info. “South Korea Population (Live).” Accessed May 7, 2024. <https://www.worldometers.info/world-population/south-korea-population/#:~:text=The current population of the,latest United Nations data 1.>
- Wu, Yongmei. *The Care of the Elderly in Japan*. London: Routledge Curzon, 2004.
- Yamauchi, T., T. Sasaki, T. Yoshikawa, S. Matsumoto, and M. Takahashi. “Incidence of Overwork-Related Mental Disorders and Suicide in Japan.” *Occupational Medicine* 68, no. 6 (2018): 370–77. <https://doi.org/10.1093/OCCMED/KQY080>.
- Yi, Eun-Surk, and Hee-Joung Hwang. “A Study on the Social Behavior and Social Isolation of the Elderly Korea.” *Journal of Exercise Rehabilitation* 11, no. 3 (2015): 125–32. <https://doi.org/10.12965/jer.150215>.
- Yoon, Jin Ha, Pil Kyun Jung, Jaehoon Roh, Hongdeok Seok, and Jong Uk Won. “Relationship between Long Working Hours from the 4th and 5th Korean National Health and Nutrition Examination Survey.” *PLoS ONE* 10, no. 6 (2015): 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0129142>.
- Yoon, Seohyun, Ja Young Kim, Jooyoung Park, and Seung Sup Kim. “Loss of Permanent Employment and Its Association with Suicidal Ideation: A Cohort Study in South Korea.” *Scandinavian Journal of Work, Environment and Health* 43, no. 5 (2017): 457–64. <https://doi.org/10.5271/sjweh.3646>.
- Yoshioka, Eiji, Sharon J.B. Hanley, Yukihiko Sato, and Yasuaki Saijo. “Geography of Suicide in Japan: Spatial Patterning and Rural–Urban Differences.” *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology* 56, no. 5 (2021): 731–46. <https://doi.org/10.1007/s00127-020-01978-7>.

Yoshioka, Eiji, Sharon J.B Hanley, Yukihiro Sato, and Yasuaki Saijo. "Impact of the COVID-19 Pandemic on Suicide Rates in Japan through December 2021: An Interrupted Time Series Analysis." *The Lancet Regional Health - Western Pacific* 24, no. November 2020 (2022): 100480. <https://doi.org/10.1016/j.lanwpc.2022.100480>.

Zhang, Zhisong, Kaising Sun, Chonnakarn Jatchavala, John Koh, Yimian Chia, Jessica Bose, Zhimeng Li, et al. "Overview of Stigma against Psychiatric Illnesses and Advancements of Anti-Stigma Activities in Six Asian Societies." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.3390/ijerph17010280>.

